

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecamatan Sekernan merupakan salah satu wilayah dengan luas lahan perkebunan karet dan kelapa sawit terbesar di Kabupaten Muaro Jambi. Status kepemilikan lahan yang digunakan dalam usahatani kedua komoditas ini sebagian besar adalah milik petani sendiri. Rata-rata luas lahan yang diusahakan untuk tanaman karet lebih kecil dibandingkan dengan kelapa sawit. Penggunaan pupuk pada usahatani kelapa sawit jauh lebih banyak daripada karet, demikian pula dengan pemakaian obat-obatan yang lebih tinggi pada kelapa sawit. Peralatan yang digunakan dalam usahatani karet meliputi pisau sadap, cawan, ember, parang, mesin semprot, dan talang getah, sedangkan pada usahatani kelapa sawit terdiri atas enggrek, dodos, tojok, gancu, angkong, mesin semprot, dan parang. Kegiatan usahatani kedua komoditas ini juga memanfaatkan tenaga kerja yang berasal dari dalam dan luar keluarga sesuai kebutuhan kegiatan produksi.
2. Pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani kelapa sawit di Kecamatan Sekernan secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan dari usahatani karet. Meskipun total biaya produksi kelapa sawit lebih besar, tingginya tingkat produksi yang dihasilkan mampu meningkatkan nilai penerimaan sehingga tetap lebih tinggi daripada usahatani karet. Sebaliknya, meskipun harga jual karet relatif tinggi, rendahnya volume produksi menyebabkan penerimaan petani karet berada di bawah penerimaan petani

kelapa sawit. Oleh karena itu, pendapatan bersih per hektar yang diterima petani kelapa sawit lebih besar dibandingkan petani karet. Hal ini menunjukkan bahwa kelapa sawit memberikan kontribusi pendapatan yang lebih besar bagi petani di daerah penelitian.

3. Berdasarkan hasil analisis kelayakan, kedua jenis usahatani tersebut layak untuk diusahakan karena nilai rasio penerimaan terhadap biaya produksi pada masing-masing usahatani berada di atas satu. Nilai efisiensi penerimaan terhadap biaya produksi pada usahatani kelapa sawit lebih tinggi dibandingkan dengan usahatani karet, yang menunjukkan bahwa setiap biaya produksi yang dikeluarkan pada usahatani kelapa sawit mampu menghasilkan penerimaan yang lebih besar. Selain itu, rasio keuntungan bersih terhadap biaya produksi pada usahatani karet maupun kelapa sawit juga lebih tinggi daripada tingkat suku bunga bank yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa petani akan memperoleh keuntungan yang lebih besar jika menginvestasikan modalnya dalam kegiatan usahatani tersebut dibandingkan dengan menyimpan modalnya di bank.

5.2 Saran

1. Petani di Kecamatan Sekernan disarankan untuk meningkatkan pengelolaan faktor-faktor produksi, khususnya dalam hal pemupukan, penggunaan obat-obatan, serta perawatan alat pertanian. Optimalisasi penggunaan input produksi sesuai anjuran teknis diharapkan mampu mendorong peningkatan produktivitas usahatani, baik karet maupun kelapa sawit, sehingga hasil produksi per hektare dapat lebih maksimal.

2. Mengingat pendapatan dan efisiensi usaha pada usahatani karet masih lebih rendah dibandingkan kelapa sawit, petani karet diharapkan dapat melakukan peremajaan tanaman tua secara bertahap dan menerapkan teknologi budidaya yang lebih baik. Selain itu, diversifikasi usaha atau kombinasi dengan komoditas lain yang lebih produktif dapat menjadi pilihan alternatif untuk meningkatkan pendapatan petani.
3. Petani kelapa sawit di Kecamatan Sekernan disarankan untuk tetap menjaga kualitas perawatan tanaman dan pengelolaan usaha yang efisien. Meskipun biaya produksi kelapa sawit relatif tinggi, penerimaan yang dihasilkan juga sebanding, sehingga kelayakan usahanya tetap terjaga. Petani juga diimbau untuk mulai memanfaatkan peluang pasar yang lebih luas guna mendapatkan harga jual yang lebih kompetitif.